

PERANCANGAN *MUSIC CENTER* DI KOTA AMBON dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme

Bryan Franklin Pattipeilohy^[1], Marcelina Dwi Setyowati^[2]

^[1], ^[2]Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
^[1]brianpattipeilohy@gmail.com, ^[2]marcelina.dwi@staff.uty.ac.id

ABSTRAK

Music Center adalah tempat yang menjadi pusat kegiatan bermusik secara menyeluruh, baik itu pendidikan, pertunjukan, informasi bahkan aplikasi musikal lainnya dengan tujuan untuk mengembangkan apresiasi masyarakat terhadap musik yang didukung oleh fasilitas-fasilitas pendukung. Pada tanggal 5 Agustus 2016, Badan Ekonomi Kreatif membuat MoU dengan pemerintah kota Ambon, dengan tujuan perancangan kota Ambon sebagai Kota Musik Dunia. MoU ini membicarakan mengenai pelaksanaan pengembangan ekonomi kreatif untuk mendukung pembangunan Ambon sebagai Kota Musik Dunia versi *UNESCO* dan program kegiatan sub sektor Ekonomi Kreatif lainnya. *UNESCO* disini memiliki hak untuk mencanangkan suatu kota menjadi Kota Kreatif. Dalam hal ini kota Ambon memilih untuk menjadi kandidat dalam sektor Musik, sehingga diperlukan sarana penunjang berupa *Music Center*. Pembangunan *Music Center* ini merupakan program kerja pemerintah kota Ambon, pemerintah provinsi Maluku dan Bekraf. Ambon sebagai kota yang kedepannya akan menjadi tujuan pandangan dunia harus mampu menampilkan identitas kota. Sehingga diterapkan pendekatan arsitektur regionalisme. Arsitektur Regionalisme sendiri adalah perkembangan secara bertahap dari arsitektur purna modern (post modern). Bangunan tradisional tetap dapat dirasakan dalam bentuk yang universal. Metode perancangan yang digunakan terdiri dari metode pengumpulan data primer dan sekunder yang kemudian dianalisis untuk menemukan gagasan ide konsep perancangan yang sesuai. Simbol jati diri kota diterapkan melalui pengolahan elemen-elemen bangunan. Pengolahan bentuk bangunan dan pembentuk ruang disinergikan sehingga menjadi sebuah rancangan yang utuh secara keseluruhan dengan baik, melalui setiap elemen bangunan dan fungsi ruang, yang menjadikan bangunan sebagai tempat pertunjukan musik berkelas internasional di kota Ambon.

Kata kunci: *music center*, Ambon, arsitektur, regionalism

ABSTRACT

Music Center is a place as the center for any musical activities comprehensively such as education, performance, information or even other musical application with an aim to develop the people appreciation to music supported with any facilities. In 5 August 2016, Badan Ekonomi Kreatif (Creative Economic Agency) made a MoU with the Government of Ambon city with an aim to design Ambon city as a World Music City. This MoU was talking about the implementation of the creative economic development to support the development of Ambon city as the World Music City by *UNESCO* version and the programs of other sub-Creative Economic activities. Here, *UNESCO* has a right to proclaim a city to be the Creative City. Ambon city selects to be the candidate in music sector and, for this, it needs a facility in the form of *Music Center*. The development of this *Music Center* is a work program of Government of Ambon city, provincial government of Maluku and Bekraf. Ambon as a city that later will be a destination of world must be able to show its city identity. Thus, the regionalism architecture approach needs to be applied. The regionalism architecture itself refers to the gradual development from the postmodern architecture. The traditional building can still be felt in a universal form. The design method used consisted of the method in collecting the primary and secondary data in which they were later analyzed to find a proper design concept. The symbol of identity of the city was applied through the management of building elements. The management of building form and the forming space were synergized to comprehensively create an intact design well through each building element and space functions making the building as an international-class musical performance place in Ambon city.

Keywords: *music center*, Ambon, architecture, regionalism

Daftar Pustaka/ Referensi

- Badan Perencanaan Pembangunan Kota Ambon. (2011) *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Ambon Tahun 2011-2031*. Kota Ambon: Pemerintah Kota Ambon
- Badan Pusat Statistik Kota Ambon. (2014). *Kota Ambon Dalam Angka 2014*. Kota Ambon: Pemerintah Kota Ambon
- Francis, D.K Ching. (1993). *Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. (2002). *Data Arsitek*. (Jilid 1 - Edisi 33). Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. (2002). *Data Arsitek*. (Jilid 2 - Edisi 33). Jakarta : Erlangga.
- de Chiara, Joseph. (2001). *Time-Saver Standards for Building Types*. United States: McGraw-Hill Co. Inc.
- Panero, Julius. (2010). *Human Dimension and Interior Space*. Jakarta : Erlangga.
- Janis, Richard R and William K.Y. Tao. (2005). *Mechanical and Electrical Systems in Buildings* (3rd ed.). New Jersey : Pearson Education, Inc.
- Tangoro, Dwi. (2006). *Utilitas Bangunan*. Jakarta : UI Press.
- Jimmy S. Juwana. (2005). *Panduan Sistem Bangunan Tinggi*. Jakarta : Erlangga.
- KBBI. (2008). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yudhanta, W. C. (2018). *Pengaruh Konfigurasi dan Visibilitas Ruang pada Aksesibilitas Studi Kasus pada Kawasan XT Square*. Yogyakarta: Komposisi.
- Setyowati, M. D. (2018). *The Shared Space Street Factors of Commercial Corridor in Pemuda Street, Magelang City*. Arsitektura.